

**GAMELAN JAWA SEBAGAI MUSIK LITURGI
DI GEREJA KRISTEN JAWA BANTUL**



Oleh
AlfinSasmita
1110404015

**TUGAS AKHIR S-1 PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**GAMELAN JAWA SEBAGAI MUSIK LITURGI
DI GEREJA KRISTEN JAWA BANTUL**



Oleh
Alfin Sasmita
1110404015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugasakhirinitelahditerimaoleh Tim Penguji
JurusanEnomusikologiFakultasSeniPertunjukan
InstitutSeni Indonesia Yogyakarta
Tanggal5Februari 2015

Drs. Haryanto, M.Ed

Ketua

Dr. Budi Raharja, M.Hum

Pembimbing I

Drs. Krismus Purba, M.Hum

Pembimbing II

Drs. Cepi Irawan, M.Hum

Penguji Ahli/ Anggota

Eli Irawati, S.Sn.,M.A

Anggota

Mengetahui,
DekanFakultasSeniPertunjukan
InstitutSeni Indonesia Yogyakarta

Prof.Dr.IWayanDana,S.S.T.,M.Hum.NI

P.195603081979031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacudalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Februari 2015
Yang membuat pernyataan,

Alfin Sasmita
NIM.1110404015



***“KawulangucapsokordhumatengPadukamargielokngebat-
ngebatikadadosankawula.PakaryanPadukapunikaelok,
nyawakawulasangetanggenipunngraosakenbabpunika.”***

Jabur139 : 14





Skripsi ini saya persembahkan kepada

**Yesus Kristus
Sebagai Raja Gereja**

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus tak pernah terhenti terucap, karena oleh karunia dan anugerah-Nya saja lah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Terimakasih kepada Negara Republik Indonesia yang tercinta lewat lembaganya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang mengangkat tema mengenai “Musik Liturgi” dengan judul “Gamelan Jawa sebagai Musik Liturgi di Gereja Kristen Jawa Bantul.”

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari orang-orang yang ahli. Penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat

1. Dr. Budi Raharja, M.Hum sebagai dosen wali sekaligus dosen pembimbing I.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum sebagai dosen pembimbing II sekaligus teman spiritual.
3. Bapak dan ibu dosen Jurusan Etnomusikologi, untuk ilmu, perhatian dan support kepada penulis.
4. Pendeta Triyono, S.Th, sebagai narasumber yang luar biasa.
5. Drs. N Gandung Djatmika, M.Pd sebagai narasumber yang luar biasa dan selalunya menjadi teman diskusi dan memfasilitasi dalam banyak hal.
6. Segenap Majelis GKJ Bantul serta seluruh keluarga besar Gereja Kristen Jawa Bantul untuk semua dukungannya.

7. Keluarga Komunitas Gamelan Mardala Mahadibya : Kristian Bangkit Pradana, S.Ant, Abraham Sabda Respati, Bhakti Lishanti Agustini, S.Ant, Yoyo Hisn Itta, S.Ds, Kurnia Sari, Sushanti Ningsi Itta, Yohanes Esthi Agung Saputra, S.Kom, Ika Dewi Oktaviani, dan Ruri Astuti, yang sudah maudi wawancara dan membantu proses penelitian penulis.
8. Parakaryawan Jurusan Etnomusikologi, Mas Bowo, Mas Mar, Mas Par yang selama ini sudah menyediakan sarana dan prasarana selama penulis menempuh studi S-1 nya di etnomusikologi.
9. Bunga Mazia Maulid dan Gian Adriel telah menjadi sahabat dalam sukama upuduka,
10. Kawan-kawan grup akustik Exception, Poundra Sena Surya Dewantara, Dwi Sunu Datrianto, Rika Dayu Prastiwi, Lucia Meggy Herlin dan Bimo, terimakasih untuk bantuannya.
11. UP Entertainment, Sinung Bagas, Fadly dan Andi, untuk semangat dan supportnya.
12. Keluarga Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi angkatan 2008, 2009, 2010, khusus angkatan 2011 kalianlah inspirasi dan pembakar semangat, Amat Production 2012, 2013, 2014 dan kakak-kakak seperjuangan penulis, Tete, Akbar, Panji, Adi, Antok, Teddy, Acid, Gigih, dan Moris.
13. Teman-teman satu angkatan 2011 dari jurusan teater, tari, musik, karawitan dan pedalangan, cepatlah menyusul.
14. Harun Sumadi, Amd sebagai Papa, kakak, sahabat dan teman yang terbaik,

15. DamarisBobaDunga, Amdsebagai Mama tercantik, kokiterbaik, temancurhatdan*bodyguard*teristimewadiseluruhdunia.
16. KeziaWeningPujiSasmitadan Musa SumadiRanggaSasmita, adik-adikkutersayangyang selalumemberisemangat,
17. Kakek, nenek, om, tante, adik-adiksepupusertaseluruhkeluargabesarSasmita, terimakasihuntukdoa kalian semua.

Semua proses yang sudahdilewatitakakansempurnatanpabantuandaripihak-pihaktersebut di atas.

Skripsiinijauhdari kata sempurnakarnaketerbatasandaripenulis, makadariituuntukmembuatnyamendekati kata sempurnadimohon saran dankritikdarisegalapihak.Penulismemohonmaafuntuksegalakekurangandankesalahan yang adadalamskripsiini.Skripsiinisangatdiharapkanadapatmenyumbangilmudanmenjadi tambahan pengetahuan diprogramstudietnomusikologiini.

Yogyakarta, 5Februari 2015
Penulis

AlfinSasmita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	3
C. Tujuan danManfaat.....	3
D. TinjauanPustaka.....	4
E. MetodePenelitian.....	11
BAB II GEREJA JAWA DI GKJ BANTUL	
A. Gereja Kristen Jawa.....	14
B. Gereja Kristen JawaBantul.....	19
C. MusikLiturgi di GKJ Bantul.....	22
D. Gamelan Jawa dalam Peribadatan di GKJ Bantul.....	30
BAB III GAMELAN DALAM IBADAH	
A. SuasanaLiturgi.....	34
B. AnalisisMusikal.....	39
C. AnalisisBentukLagudanSastraLagu.....	50
D. PandanganJemaat, Majelis danPendeta.....	75
E. Estetika dalam Gamelan Jawa di Gereja.....	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
KEPUSTAKAAN.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.LambangSinode.....	15
Gambar2.Skema GKJ Bantul	16
Gambar 3.SkemaPosisiKlasis DIY	17
Gambar 4.SkemaPosisi DIY di Sinode.....	17
Gambar 5.Skema PGI	17
Gambar 6.SkemaStrukturOrganisasi	18
Gambar 7.Altar GKJ Bantul	19
Gambar 8.Kursi-KursiJemaat GKJ Bantul	20
Gambar 9.AnggotaKarawitan GKJ Bantul	29
Gambar 10.SeperangkatKendang.	39
Gambar11 SeperangkatBonangBarung.....	40
Gambar12.SeperangkatBonangPenerus.....	40
Gambar 13.Slenthem	41
Gambar14.Demung	41
Gambar 15.Saron.....	42
Gambar 16.Peking	43
Gambar17.Kethuk	43
Gambar18.Kenong	44
Gambar19.SeperangkatKempul.....	44
Gambar20.Gong Suwukan	45
Gambar 21.Gong Ageng.....	45

INTISARI

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Bantul adalah salah satu gereja yang menggunakan gamelan Jawa sebagai pengiring ibadahnya. Gamelan tersebut digunakan untuk menyajikan musik-musik liturgi bertanganada diatonis, yaitu bacaan kitab-kitab yang dilantukan dalam tangga nada diatonis. Aransemen atau garap lagu-lagu tersebut menggunakan tidak hanya menggunakan tempo lambat dan ritme *on beat* yang membentuk kesan tenang/agung dan sejenisnya, akan tetapi juga menggunakan tempo agak cepat dan ritme *off beat* sehingga menghasilkan musiknya yang dinamis. Permasalahan inilah yang menjadi fokus dari penelitian ini dengan rumusan permasalahan mengapa digarap demikian dan bagaimana tanggapan pendeta, majelis dan jemaatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, yaitu pendekatan musik dalam konteks sosial budayanya. Implikasi pendekatan tersebut dalam penelitian ini adalah gending-gending tersebut dianalisis dalam konteks GKJ Bantul. Data yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut dihasilkan dari analisis teks dan analisis konteks, analisis teks digunakan untuk mengetahui karakter lagunya dengan mengidentifikasi variasi unsur-unsur musiknya tersebut, sedangkan analisis konteks adalah usaha mencari tahu hal-hal apa saja yang mempengaruhi garapan gending-gending tersebut.

Hasilnya GKJ Bantul menganut faham reformis sehingga mempengaruhi seluruh kegiatan yang ada di gereja tersebut, termasuk di dalamnya musik kebaktiannya. GKJ Bantul menafsirkan faham tersebut dengan membentuk grup gamelan Jawa untuk mengiringi kebaktiannya. Gereja memberi kebebasan kepada penggarapnya untuk mengaransemen lagunya asalkan aransemen tersebut tidak melenceng dari ajaran Alkitab. Pesan tersebut ditangkap oleh pimpinan grup karawitan tersebut dengan membuat garap karawitan yang dinamis dengan tujuan agar jemaat bersemangat dalam beribadat dan tidak menjemukan.

Kata kunci :Gamelan Jawa,Faham Reformis, dan Musik Liturgi Dinamis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik kebaktian atau musik liturgi adalah musik yang digunakan untuk mengiringi kebaktian di gereja-gereja. Musik liturgi yang digunakan dalam gereja tersebut sebagian besar menggunakan instrumen dari budaya Barat, misalnya organ atau piano. Penggunaan instrumen menjadikan musik di gereja-gereja tersebut bernuansa.

Hal berbeda dijumpai pada kebaktian di Gereja Kristen Jawa atau yang disingkat GKJ. Perbedaan tersebut merupakan pengaruh dari faham yang dianut. Menurut pemahaman para pejabat Gereja Kristen Jawa segala sesuatu yang berhubungan dengan peribadatan dalam gereja tersebut sebaiknya juga mencerminkan budaya tempat gereja tersebut berada, dalam hal ini adalah budaya “Jawa”.

GKJ Bantul merupakan salah satu gereja kristen Jawa yang berada di Bantul. GKJ Bantul beralamat di Jl. Mgr. Soegijopranoto, SJ, No. 169, Bantul. GKJ tersebut dipimpin oleh Pendeta Triyono, S.Th. GKJ Bantul dalam ibadahnya diiringi oleh berbagai jenis musik, misalnya organ atau *keyboard*, *Combo Band* dan juga dengan Gamelan Jawa. Penggunaan jenis musik tersebut tergantung putusan sidang majelis GKJ Bantul.

Gamelan Jawa yang digunakan dalam Musik liturgi di gereja tersebut unik. Gending-gending Jawa yang digunakan di Gereja Kristen Jawa Bantul

tersebut digarap secara berbeda dengan garap atau aransemen musik liturgi yang berbeda dengan pada umumnya. Perbedaan tersebut adalah apabila musik liturgi pada umumnya menggunakan dinamika datar atau tidak dinamis, tempo lambat, menggunakan ritme *on beat* dan sejenisnya; pada musik liturgi di GKJ Bantul, pada bagian-bagian tertentu digarap lebih dinamis, tempo lebih cepat, dan ritmenya tidak hanya menggunakan ritme *on beat*, tetapi juga menggunakan ritme *of beat*.

Lagu-lagu yang dimainkan dalam gamelan Jawa tersebut merupakan lagu-lagu kebaktian bertangganada diatonis yang ditransposisi menjadi lagu-lagu bertangganada pentatonik. Lagu-lagu dalam kitab-kitab pujian bertangganada diatonis diubah ke dalam notasi kepatihan gending Jawa, tangga nada Pelog.

Selain lagu-lagu tersebut ada beberapa lagu yang diciptakan oleh pelatih grup karawitan remaja GKJ Bantul, grup Mardala Mahadibya yang disingkat dengan Marma. Tujuan diciptakan lagu-lagu tersebut adalah untuk membuat musik liturgi di GKJ Bantul berbeda dengan GKJ lain yang ada di Yogyakarta. Gending-gending tersebut digunakan untuk mengiringi vokal atau puji-pujian dari kitab-kitab pujian liturgi. Kitab-kitab yang dimaksud adalah (1) Kidung Jemaat, (2) Nyanyikanlah Kidung Baru, (3) Kidung Pujian, (4) Nyanyian Suplemen, dan (5) Nyanyian Mazmur.

Kitab-kitab tersebut, di Yogyakarta dan Jawa Tengah, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Syair berbahasa Jawa digunakan 152 Gereja Kristen Jawa (GKJ) yang ada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Gereja-gereja tersebut antara lain di Boyolali terdapat 7 gereja,

Klasis Gunung Kidul 13 gereja, Klasis Kartasura 8 gereja, Klasis Klaten Barat 7 gereja, Klasis Klaten Timur 13 gereja, Klasis Lawu Karanganyar 8 gereja, Klasis Kulon Progo 12 gereja, Klasis Magelang 11 gereja, Klasis Salatiga 14 gereja, Klasis Sragen 12 gereja, Klasis Sukoharjo 6 gereja, Klasis Wonogiri 8 gereja, Klasis Yogyakarta Barat 8 gereja, Klasis Yogyakarta Utara 11 gereja, Klasis Yogyakarta Selatan 14 gereja, termasuk GKJ Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas musik liturgi yang digunakan mempunyai karakter berbeda dengan musik-musik liturgi di gereja-gereja sejenis di gereja-gereja sejenis di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Mengingat keunikan tersebut musik liturgi GKJ Bantul dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengapa aransemen gending Gamelan Jawa yang digunakan untuk kebaktian di GKJ Bantul digarap berbeda dengan gamelan Jawa pada umumnya ?
2. Bagaimana tanggapan jemaat, majelis dan pendeta terhadap penggunaan musik yang digarap dengan aransemen yang berbeda dengan gamelan Jawa pada umumnya ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyusunan tulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas mendapatkan gelar sarjana etnomusikologi pada program studi etnomusikologi

jurusan etnomusikologi. Selain itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana komposisi dalam Gamelan Jawa di Gereja Kristen Jawa Bantul sehingga dapat menemukan keunikannya serta dapat menyumbang keilmuan bagi perkembangan musik etnis yang ada di nusantara, khususnya musik liturgi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar membentuk kerangka teori dan konfirmasi atas penelitian keaslian penelitian. Kerangka teori Dalam penyusunan tugas akhir ini, banyak sumber yang diacu guna memperlengkapi isi. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut.

Bruno Nettl. 1964. *Theory and Method Ethnomusicology*. London: *The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited*. Buku karangan Nettl ini salah satu bagiannya membahas pendekatan etnomusikologis, yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian musik yang tidak hanya terfokus pada musiknya saja melainkan juga mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik tersebut dan pendekatan ini akan digunakan dalam penelitian ini.

Karl-Edmund, Prier sj. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Buku Prier ini salah satu bagiannya ada yang menyatakan di bab Gereja Prostestan, bahwa “musik ibadat itu berhubungan erat dengan pembaharuan liturgi yang bertujuan untuk menciptakan gereja dan ibadat yang lebih sesuai dengan kebutuhan manusia.”

Paulus Lie. 2010. Mereformasi Gereja. Yogyakarta: ANDI. Buku ini menjelaskan mengenai teori bagaimana mereformasi gereja, alasan mereformasi gereja, apa saja yang direformasi oleh gereja, inilah yang menjadi landasan yang dianut oleh GKJ Bantul dalam memperbaharui tata peribadatan.

Karl-Edmund, Prier sj. 1993. Ilmu Bentuk Analisa Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Buku Prier yang ini berisi mengenai bagaimana menganalisa musik barat, dan karena musik yang ada di gereja juga berasal dari barat oleh karena itu teori Romo Prier ini digunakan untuk menganalisis bentuk lagu yang ada dalam musik liturgi yang digunakan di GKJ Bantul sebelum akhirnya ditransposisi ke dalam gending gerejawi.

Y. M. Sumardi. 2007. Sejarah Gereja Kristen Jawa. Yogyakarta: Penerbit Taman Pustaka Kristen. Buku ini berisi sejarah GKJ dan perkembangan Gereja Kristen Jawa secara umum di Pulau Jawa sekaligus menemukan benang merah antara kebudayaan Jawa dengan Gamelan Jawa yang dipakai di GKJ Bantul.

Sinode GKJ. 2005. Pokok-Pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa Edisi 2005. Salatiga: SINODE GKJ. Buku ini berisi mengenai pokok-pokok ajaran GKJ, ini akan membantu penulis menerangkan pokok-pokok ajaran yang ada di Gereja Kristen Jawa, untuk mengupas keterkaitannya liturgi dengan pokok-pokok ajaran GKJ sehingga nantinya dapat ditarik benang merahnya.

Pdt. Em. Drs. Siman Widyatmanta, M. Th. 2002. Berbahasa Jawa untuk pelayanan Gerejawi dan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Taman Pustaka Kristen. Buku ini berisi keterkaitan budaya Jawa dengan Gereja Kristen Jawa,

inilah salah satu hal yang akan mengungkap keberadaan Gamelan Jawa di GKJ Bantul.

Himpunan; Pokok-Pokok Ajaran Gereja;Tata Gereja dan Tata Laksana;Pertelaan;Peraturan Pembimbingan dan Ujian Calon Pendeta; Peraturan Kesejahteraan Pendeta dan Karyawan. 2005.Salatiga;Sinode GKJ. Buku ini berisi sesuai dengan judulnya, ini yang menjelaskan semuanya mengenai PGI, sinode, klasis, gereja setempat sampai kepada pepanthan.

Liturgi Ibadah Minggu. 2014. Bantul: Gereja Kristen Jawa Bantul. Buku ini berisi mengenai tata ibadah dari Minggu pertama hingga Minggu ketiga yang ada di GKJ Bantul.

Tumbuh dan Berbuah Sejarah Masa Perintisan, Pendewasaan dan Perkembangan 1966-2011. 2011. Bantul: Gereja Kristen Jawa Bantul. Buku ini berisi mengenai sejarah GKJ Bantul yang dahulu dari pepanthan hingga menjadi gereja mandiri dan juga berisi seluruh hal tentang GKJ Bantul.

Y. Sumandiyo Hadi. Seni dalam Ritual Agama. 2006.Yogyakarta:Pustaka, Buku ini merupakan naskah disertasi beliau yang mengangkat mengenai pembentukan simbol ekspresif dalam ritual agama di Gereja Ganjuran, ini menjadi acuan pustaka dalam pola pikir mengenai simbol dalam ritual agama yaitu ibadah.

Rahayu Supanggah. Botheakan Karawitan I. 2002. Jakarta:Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Buku ini berisi mengenai penjelasan karawitan pada umumnya ini berkaitan dengan gamelan Jawa yang menjadi objek penelitian di

GKJ Bantul. Buku ini juga berisi mengenai unsur pembentuk gamelan Jawa yang digunakan untuk menganalisis unsur gamelan Jawa yang digunakan di GKJ Bantul.

Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan II*. 2007. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Buku ini berisi mengenai penjelasan garap dalam karawitan, buku ini juga berisi mengenai karakter pengelompokan gending, yang salah satunya adalah rasa yang merupakan pembentuk suasana, digunakan untuk menganalisis apa karakter apa saja yang ada dalam pengelompokan gending terkait dengan suasana peribadatan di GKJ Bantul.

Marc Benamou, *Rasa in Javanese Music Aesthetic*. 1989. London: Oxford Press, 1989. Buku ini berisi mengenai *Rasa* dalam musik Jawa, yang menjelaskan bahwa gending-gending itu mempunyai sifat yang bermacam, dan suasana yang bermacam-macam, inilah yang berkaitan dengan komposisi Gamelan Jawa yang ada di GKJ Bantul dengan pencapaian suasana peribadatan.

For me, rasa, as it applies to Javanese music, is relative: (it depends on) who is doing the perceiving/feeling/tasting. So when it comes to rasa gendhing, (it comes down to) who is doing the perceiving, and what is the instrument being used to perceive with. Right ?and in the case of rasa gendhing, that means the sound and the vibrations here.¹

Bagi saya, rasa, sebagai pengaplikasian terhadap musik Jawa, yang relative (tergantung pada) siapa yang melakukan, membuat perasaan atau rasa. Jadi ketika itu datang dari rasa gendhing, (datang dari bawah) siapa yang melakukan, dan instrument apa yang digunakan. Benar? dan di dalam rasa yang dimaksud adalah suara dan vibrasi yang ada di sini.

¹ Marc Benamou, *Rasa in Javanese Music Aesthetic* (London: Oxford Press, 1989), 94.

Teori tersebut digunakan untuk membedah mengenai pentingnya *rasa* dalam menghadirkan suasana lewat gamelan Jawa khususnya dalam peribadatan di GKJ Bantul.

Pelag barang (the most variable of all): mostly flirtatious, cheerful; often sad; may be surly, or aristocratic, calm, majestic.²

Teori tersebut digunakan untuk membedah mengenai karakteristik laras Pelog gamelan Jawa bahwa laras juga merupakan salah satu pembentuk suasana dan mampu menghadirkan suasana khususnya dalam peribadatan di GKJ Bantul.

Gendhing ladrang along with ketawang, whose melodic variations are easy (to figure out). They are somewhat regu—not prenes. A Ladrang or Ladrangan is a small-sized gendhing with two kethuk strokes and eight beats per kenong.³

Teori tersebut digunakan untuk membedah mengenai karakteristik pembentuk *gendhing*, khususnya dalam peribadatan di GKJ Bantul.

Those characteristics of a gendhing that musicians speak of as if they were fixed are 1) its genre; 2) its gong cycle; 3) its laras and pathet; 4) its name; 5) its balungan⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut diperoleh gambaran penelitian musik liturgi di GKJ Bantul sebagai berikut. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara komposisi gamelan Jawa dengan suasana peribadatan, dengan menggunakan pendekatan etnomusikologi atau pendekatan musik dalam konteks sosial budayanya. Berdasarkan kerangka teori tersebut hubungan antara penggunaan gamelan Jawa dalam liturgi dikaitkan dengan faham yang dianut oleh

² Marc Benamou, 328.

³ Marc Benamou, 124

⁴ Marc Benamou, 290.

gereja, karena hal tersebut mengakibatkan gereja menggunakan komposisi gamelan Jawa yang digarap berbeda.

GKJ Bantul menganut faham reformis, *church of tolerant* dan inovasi. Faham-faham tersebut yang membuat beberapa musik masuk dalam liturgi bahkan mempengaruhi keputusan gereja dalam menentukan musik dalam liturgi. Pembeda inilah memberikan corak tersendiri bagi GKJ Bantul dalam musik liturginya.

Pemilihan gending dan aransemen untuk musik liturgi tersebut dipengaruhi oleh bentuk gending, laras dan pathet, ritme, dinamika, dan tempo yang digunakan (Benamou). Sehingga nantinya akan ada keterkaitan antara komposisi gending ibadah dengan suasana peribadatan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas musik liturgi dengan sudut pandang dan permasalahan yang berbeda juga digunakan sebagai tinjauan pustaka. Adapun pustaka yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Danan Murdyantoro, "Fungsi Musik Slaka dalam Ibadah Sabda di Gereja Khatolik Ganjuran Bantul", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.

Isi skripsi tersebut mengenai penggunaan musik Slaka dalam ibadah sabda di Gereja Khatolik Ganjuran Bantul, yang membahas tentang bentuk dan fungsi musik Slaka dalam ibadah di Gereja Khatolik Ganjuran Bantul.

- b. Yefta Frigid Pane, "Musik dalam Ibadah Kaum Muda Dewasa Muda Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Daerah Isitimewa Yogyakarta",

Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.

Isi skripsi tersebut mengenai penggunaan medium *combo band* sebagai sarana musik dalam Ibadah Kaum Muda dan Dewasa Muda di GPDI Hayam Wuruk yang pokok penelitiannya terletak pada bentuk musik dan fungsi musiknya.

- c. Yoshepina Khatarina Soyen, “Lagu Anak Sekolah Minggu dalam Ibadah Sekolah Minggu di Gereja”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.

Isi skripsi tersebut mengenai lagu anak sekolah dalam ibadah sekolah minggu, bagaimana pengaruh dan fungsi lagu tersebut terhadap ibadah anak-anak.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut penelitian yang dilakukan ini adalah orisinal atau belum ditulis oleh orang lain. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan informasi bahwa meskipun topik penelitiannya mirip namun fokus penelitiannya berbeda. Contoh penelitian Danan Murdyantoro, Yefra Frigid Pane dan Yoshepina Khatarina Soyen membahas mengenai fungsi musik dalam peribadatan yang ada di gereja, sedangkan penelitian saya fokus pada keterkaitan musik liturgi yang ada di gereja dengan suasana peribadatannya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.⁵ Demikian besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik sangat banyak berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data sebagai tahap awal dimulai dengan teknik pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan mengambil sumber tertulis dan tidak tertulis. Data tersebut diperoleh melalui.

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal tahap pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan antara lain di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan GKJ Bantul serta koleksi pribadi. Buku-buku yang berkenaan dengan musik-musik liturgi, musik-musik ritual dsb akan membantu memperlengkapi data. Keuntungan dari pengumpulan data melalui studi pustaka adalah dapat membantu dalam menganalisis sesuai dengan

⁵Bruno Nettl, *Theory and Method Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited, 1964), 5-7.

permasalahan-permasalahan yang ingin dipecahkan. Studi pustaka merupakan data yang valid, yang bisa dipertanggungjawabkan.

b. Wawancara

Penyusunan tulisan ini juga didukung oleh metode wawancara terhadap para narasumber yang dianggap sejalan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan di Gereja Kristen Jawa Bantul, dengan para narasumber yang terdiri dari Bapak Pendeta GKJ Bantul, Majelis GKJ Bantul, perwakilan jemaat, Pelatih Kelompok Mardala Mahadibya dan para pemainnya. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis dan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan komposisi Gamelan Jawa dalam ibadah dan keterkaitannya terhadap liturgi di GKJ Bantul secara jelas.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari studi pustaka, hasil wawancara, terlibat bermain Gamelan Jawa dan melihat pertunjukan tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

4. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gamelan Jawa di GKJ Bantul, berisi penjelasan Gereja Kristen Jawa, GKJ Bantul, musik liturgi di GKJ Bantul, Gamelan Jawa dalam peribadatan di GKJ Bantul.

Bab III Gamelan Jawa dalam Ibadah, berisi pemaparan suasana peribadatan, hasil analisis tekstual/musikal/musikologis (melodi, ritme, tempo, dinamika) dan hasil analisis kontekstual (pandangan Pendeta, pandangan Majelis, pendapat Jemaat)

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.